
MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN MAHASISWA MELALUI INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS TAHUN AKADEMIK 2021

Hamida A. Jasin

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Khairun, Ternate-Indonesia
Email: hamidajasin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mengetahui implementasi integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan mengetahui peningkatan kompetensi kepribadian mahasiswa melalui integrasi pendidikan karakter. Peneliti mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter di dalam pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa semester 2 program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Khairun dalam menunjukkan perilaku sebagai sumber data penelitian. Instrumen yang digunakan oleh penulis adalah dalam bentuk observasi dan tes. Data dalam penelitian ini terutama dikumpulkan melalui penggunaan pre-test, observasi, kuesioner, dan post-test. Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis berdasarkan empat poin; berahlak mulia dan dapat menjadi teladan, dewasa, arif, dan kepribadian mantap dan stabil. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui tiga jenis kegiatan; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dapat meningkatkan kompetensi kepribadian mahasiswa. Rata-rata dari hasil pre-test adalah 60,1 dan rata-rata dari hasil post-test adalah 70,1.

Kata Kunci: *Kompetensi kepribadian mahasiswa, penguatan pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Mutu, atau kualitas, telah menjadi isu penting dalam kehidupan dan persaingan global dewasa ini. Demikian juga dengan mutu pendidikan yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia dan perkembangan suatu bangsa. Kesadaran akan pendidikan bermutu dalam kelangsungan kehidupan bangsa telah membawa semua pihak yang terlibat termasuk dosen untuk mengambil peran serta aktif demi peningkatan mutu pendidikan. Dari sisi pemerintah, upaya-upaya nyata dilakukan, diantaranya adalah dengan menetapkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (Harmanto, 2016 :7). Dengan telah ditetapkannya 8 Standar Nasional Pendidikan, sejalan dengan tugas pokok dan kompetensi guru. Keempat kompetensi guru yang dimaksud ialah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang harus dipenuhi (Harmanto, T.S.2016).

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Khairun merupakan fakultas yang sesuai dengan kewenangannya, telah melakukan terobosan-terobosan diantaranya melalui program praktek lapangan dan pengenalan lapangan persekolahan. dalam rangka menghasilkan calon guru yang berkualitas dan profesional.

Predikat guru berkualitas dan tidak berkualitas, profesional dan tidak profesional disandang oleh banyak guru, baik di pedesaan maupun di perkotaan, guru pegawai negeri maupun honorer. Memilih karier sebagai guru seyogianya memahami tugas pokok dan kompetensi yang wajib bagi guru (Wijayanti.H.S.2019)

Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Inggris saat ini adalah calon guru pada masa akan datang dimana guru sebagai agen perubahan ditantang untuk mempersiapkan sumber daya

yang dapat sintas dalam era yang penuh kompetitif. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan dan tantangan bidang pendidikan masa depan yang kompleks salah satunya termasuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah mengintegrasikan lima nilai utama pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas di dalam proses pembelajaran. Permasalahannya terletak pada implementasi dan hasil dari integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dosen konsisten memberikan keteladanan kepada mahasiswa dalam implementasi pendidikan karakter dikelas maupun luar kelas, dengan metode yang tepat dan sesuai.

Menurut UU No 14 (2005:3) kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Kimtafsirah (2008) mengatakan bahwa istilah kompetensi berarti pengetahuan, tata nilai, pemahaman.

Wijayanti H.S dan Ika Clara (2019: 3) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menunjukkan keteladanan. Kompetensi ini diperlihatkan dengan karakter pribadi yang bercirikan dewasa, stabil, arif dan bijaksana, mantap, berahlak mulia, menjadi teladan, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan. Undang-Undang no 14 (2005:6) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Peraturan Pemerintah no 74 (2008: 6) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang; (a) beriman dan bertakwa; (b) berahlak mulia; (c) arif dan bijaksana; (d) demokratis; (e) mantap; (f) berwibawa; (g) stabil; (h) dewasa; (i) jujur; (j) sportif; (k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (l) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Danim, Sudarwan dan Khairil, K (2015: 33) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kompetensi yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berahlak mulia. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum. Subkompetensi dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Subkompetensi arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Subkompetensi berwibawa memiliki indikator esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani. Subkompetensi ahlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma religius(iman dan takwa,jujur, ihlas,suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Hendarman dan Saryono Djoko, (2017: 4) Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelec) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita” (Ki Hadjar Dewantara).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Albertus (2015) dalam Hendarman.dkk. (2017: 17) menyebutkan bahwa Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter mengandung nilai-nilai yang khasbaik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatery dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan fisiknya dan kemampuannya untuk membaktikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Permendikbud nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 5 tentang Standar Kompetensi Lulusan ayat 1 menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Selanjutnya Pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/ atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pembelajaran.

Hendarman. dkk., (2017: 25) menyebutkan bahwa fungsi dan peranan perguruan tinggi dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah: a.) memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat sebagai perwujudan dari dukungan pelaksanaan program PPK; b.) melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi terutama melalui program pengabdian masyarakat yang berbasis PPK; c) . memberikan dukungan pada satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi masing-masing perguruan tinggi; dan d). menjalin kerja sama dengan satuan pendidikan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas pendidik dalam program PPK.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988:5) dalam Cohen (2008: 298), mendefenisikan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan penulis berupa lembar observasi dan tes. Lembar observasi terutama digunakan untuk menuliskan kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Tes merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dari integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi kepribadian mahasiswa atau tidak.

Tomal (2003: 25-79) menyebutkan bahwa ada banyak metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan. Dia menegaskan bahwa memilih metode terbaik adalah aspek penting untuk memastikan perolehan informasi yan relefan dan valid. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui: (1)Pre- test, (2) Observasi, (3) Questioner, (4) Post- test.

Prosedur penelitian ini menggunakan model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1992). Penelitian ini menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Siklus 1
 1. Perencanaan
 2. Tindakan dan Observasi
 3. Refleksi
- b. Siklus 2
 1. Perencanaan Ulang/Revisi
 2. Tindakan dan Observasi
 3. Refleksi
- c. Siklus 3
 1. Perencanaan Ulang/Revisi
 2. Acting and Observing
 - 2, Refleksi

Sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui implementasi dari integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki tujuan, bermakna dan efektif dalam mengajar.. Hasil pre-test dan dibandingkan. Perbedaan kedua test digunakan untuk menunjukkan apakah ada peningkatan pada koptensi kepribadian mahasiswa prodi Bahasa Inggris atau tidak setelah penerapan integrasi pendidikan karakter didalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pre-test

Peneliti memulai dengan memberikan pre-test kepada mahasiswa. Pre-test dilakukan pada 17 Maret 2021. Pre-test dilakukan selama 1 jam. Pre test terdiri dari dua bentuk; tertulis dan lisan. Pre-test lisan dilakukan dengan wawancara pada tiap mahasiswa dengan menggunakan pertanyaan tentang kegiatan proses pembelajaran dan penulis mencatat. Selama test lisan dilakukan peneliti memberi test tertulis kepada mahasiswa yang lain yang belum diwawancarai. Pre-test dinilai berdasarkan empat poin; berahlak mulia dan dapat menjadi teladan, dewasa, dan arif Hasil menunjukkan bahwa rata-rata dari pre test adalah 60.2 Skor terendah adalah 60.1 dan skor tertinggi 70.1. Hanya ada dua mahasiswa yang memperoleh skor 70.1. Diantara 25 mahasiswa ada dua puluh tiga yang memperoleh skor dibawah 70.1

2. Siklus

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Penelitian membutuhkan 10 minggu dari tanggal 17 Maret 2021 sampai Mei 3 Tahun 2021. Setiap siklus terdiri atas tiga langkah; perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi.

a. Siklus 1

Siklus I dilakukan dalam tiga minggu. Minggu pertama adalah perencanaan, minggu kedua dan ketiga adalah tindakan dan observasi, dan refleksi. Setelah memperoleh hasil pre-test kegiatan perencanaan adalah melihat silabus dan isinya, menentukan topik dan subtopik yang diajarkan,

kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk tiga kali pertemuan:

- (1) Kegiatan Awal; Salam, senyum dan menyapa, meminta pada mahasiswa melakukan doa sebelum belajar, menurut agama dan kepercayaan masing-masing, mengecek kehadiran, mengecek kebersihan kelas, tanya jawab mengenai kondisi mahasiswa. (Integrasi pendidikan karakter) dilanjutkan dengan menyampaikan topic/kompetensi pembelajaran.
- (2) Kegiatan Inti; Menjelaskan topik/tema/kompetensi pembelajaran mata kuliah Reading Comprehension. Meminta kelas untuk membuat kelompok berdiskusi dan unjuk kerja, menyampaikan hasil kerja didepan kelas. (integrasi pendidikan karakter). Jika ada kaitan topic dengan isu/masalah yang berkaitan dengan lingkungan yang sehat dan bersih atau teks tentang moral agar di sampaikan (pendidikan karakter).
- (3) Kegiatan Akhir; membuat refleksi terhadap materi pembelajaran bahas Inggris Reading Comprehension, meminta pendapat/atau menanyakan mahasiswa terkait materi yang telah diberikan, membuat tugas individu, atau kelompok, dan berdoa (integrasi pendidikan karakter).

Hasil evaluasi pada siklus 1 skor terendah adalah 61.5 dan skor tertinggi 72.1. Hanya ada empat mahasiswa yang memperoleh skor 72.1. Diantara 25 mahasiswa ada dua puluh satu yang memperoleh skor dibawah 72.1. rata-rata dari hasil evaluasi siklus 1 adalah 62.4 Tahap refleksi dilakukan dengan menyimpulkan beberapa poin pokok berdasarkan hasil evaluasi implementasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

b. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan untuk tiga minggu dimulai dari bulan April, tanggal 5, Tahun 2021. Minggu pertama merevisi perencanaan 1, minggu kedua dan ketiga tindakan dan observasi, dan refleksi. Ada beberapa langkah pada siklus 2; pertama, merevisi perencanaan meliputi medesain kembali Rencana Pelaksanaan semester yang didalamnya termasuk materi pembelajaran dan menciptakan variasi tehnik pembelajaran. Kedua dan ketiga, tindakan dan observasi dan refleksi. Langkah kedua adalah tindakan, dilakukan adalah ketika peneliti mengajar, dia juga mengamati apa yang sedang terjadi dan mengamati kegiatan mahasiswa, respon dan motivasi mereka. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus 2 meliputi;

- (1) Kegiatan awal: salam, sapa, senyum, berdoa sebelum belajar, membersihkan dan menjaga fasilitas perkuliahan di ruang kelas, berpakaian bersih dan rapih, hadir tepat waktu, dan berkata-kata dengan menggunakan bahasa yang sopan (pendidikan Karakter).
- (2) Kegiatan Inti: membentuk kelompok, melaksanakan tugas, berkontribusi dalam proses belajar mengajar, mempresentasikan kerja kelompok, menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam diskusi, menghargai pendapat teman, melakukan ujian/evaluasi dengan jujur (pendidikan karakter).
- (3) Kegiatan akhir/penutup: berpartisipasi dalam melakukan refleksi, kesimpulan, dan berdoa (pendidikan karakter)

Hasil evaluasi pada siklus 2 adalah; skor terendah 62.3, dan skor tertinggi 73.4. Hanya ada 8 mahasiswa yang memperoleh skor 73.4. Diantara 25 mahasiswa ada sembilan belas yang

memperoleh skor dibawah 73.4. rata-rata dari hasil evaluasi siklus 2 adalah 64.8. Tahap refleksi dilakukan dengan menyimpulkan beberapa poin pokok berdasarkan hasil evaluasi implementasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

c. Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan untuk tiga minggu dimulai dari bulan April, tanggal 5, Tahun 2021. Minggu pertama merevisi perencanaan 1, minggu kedua dan ketiga tindakan dan observasi, dan refleksi. Ada beberapa langkah pada siklus 3; pertama, kegiatan merevisi perencanaan meliputi medesain kembali Rencana Pelaksanaan semester yang didalamnya termasuk materi pembelajaran dan menciptakan variasi tehnik pembelajaran. Kedua dan ketiga, tindakan dan observasi dan refleksi. Kegiatan kedua tindakan dilakukan adalah ketika peneliti mengajar, dia juga mengamati apa yang sedang terjadi dan mengamati kegiatan mahasiswa, respon dan motivasi mereka. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus 3 meliputi;

- (1) Kegiatan awal
- (2) Kegiatan Inti
- (3) Kegiatan penutup

Hasil evaluasi pada siklus 3 adalah; skor terendah 64.8, dan skor tertinggi 80.5 ada 12 mahasiswa yang memperoleh skor 80.5. Diantara 25 mahasiswa ada tiga belas yang memperoleh skor dibawah 80.5. rata-rata dari hasil evaluasi siklus 3 adalah 70.1.

Refleksi siklus 3

Tahap refleksi dilakukan dengan menyimpulkan beberapa poin pokok berdasarkan hasil evaluasi implementasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan cara yang efektif untuk menambah kompetensi kepribadian.
- (b) Mengawali Kegiatan belajar mengajar dengan mempersiapkan siswa melalui doa belajar, menyapa, senyum, salam, menanyakan kondisi mahasiswa lewat absen, menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada mahasiswa adalah penanaman dan penguatan karakter yang sangat bermakna dan menyenangkan.
- (c) Melakukan kegiatan Inti dengan membuat kelompok belajar, mempresentasikan tugas, berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam bahas Inggris, menggunakan materi bahasa Inggris melalui teks narative, descriptive dan teks lain seperti puisi dan karya sastra lain yang berhubungan dengan karakter atau perilaku baik merupakan cara yang sangat baik untuk menguatkan karakter dan kepribadian yang baik.
- (d) Melakukan kegiatan penutup dengan refleksi dan menyimpulkan bersama mahasiswa mengenai materi pelajaran,, menyampaikan tugas dan materi berikut dan berdoa merupakan cara yang rutin dilakukan untuk menguatkan karakter dan kepribadaian yang baik.

3. Post-Test

Post-test dilakukan pada 10 Mei 2021, tes dilakukan dengan menginterview mahasiswa. Peneliti memberikan lima pertanyaan terkait dengan lima indikator dari sub kompetensi kepribadian yang dievaluasi setelah implementasi Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran terhadap lingkungan rumah, kelas, kampus, dan masyarakat. Kegiatan wawancara bersamaan dengan membagikan soal test tertulis untuk dikerjakan bagi yang mendapat wawancara dengan menggunakan soal tertulis. Hasil Evaluasi post-tes sebagai berikut:

Hasil post-test yang diperoleh mahasiswa adalah: rata-rata post test 70.1. Skor terendah adalah 65.3 dan skor tertinggi adalah 80.1. Ada sepuluh mahasiswa memperoleh skor 80.1, lima belas mahasiswa memperoleh skor dibawah 80.1.

KESIMPULAN

Implementasi dari integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris semester 2 Universitas Khairun melalui tiga tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal pembelajaran
- b. Kegiatan Inti Pembelajaran
- c. Kegiatan ahir/atau penutup pembelajaran

Hasil implementasi dari Integrasi Pendidikan karakter dalam pembelajara bahasa Inggris melalui tiga tahap kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan ahir/atau penutup dalam pembelajaran reading comprehension dapat meningkatkan kompetensi kepribadian mahasiswa. Ada peningkatan skor mahasiswa pada kompetensi kepribadian. Pada hasil pre-test, dimana mahasiswa tidak menggunakan cara integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, ada dua puluh tiga mahasiswa memperoleh skor dibawah dari 70,1 dan hanya dua mahasiswa yang memperoleh skor 70,1. Rata-rata skor adalah 60,1. setelah mereka belajar dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, rata-rata skor adalah 70,1. Ada sepuluh mahasiswa memperoleh skor 80.1 dan 15 mahasiswa memperoleh skor di bawah 80,1

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman. 2015. Profesi Kependidikan. Bandung. Alfabeta.
- Wijayanti, H., dan Clara Ika. 2019. Kunci Guru Profesional. Yogyakarta. Media Akademi
- Rohanim. dkk. 2018. Praktek baik Penguatan Pendidikan karakter . Jakarta. Kemdikbud .
- Tomal. D.R. 2003. Action Research For Educators. Oxford; The Scarecrow Press. Inc.
- Mc Niff. J. 2002. Action Research: Principle and Practice. London. British Library Cataloguing.
- Sagor, R. 2000. Guiding School Improvement with Action Research. USA. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Moreilon, J. 2007. Collaborative Strategies for Teaching Reading Comprehension. Chicago. American Library Association.
- Hendarman. dkk. 2017. Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru. Jakarta. PASKA Kemdikbud.
- Harmanto. dkk. 2016. Penjaminan Mutu Internal Sekolah; Teori dan Praktek. Yogyakarta. ANDI
- Hendarman. dkk. 2017. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta. PASKA Kemdikbud.

- Kemdikbud. 2017. PP No 19 Tahun 2017 Tentang Guru. Jakarta. Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2005. UU RI, No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta. Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2008. PP No 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta. Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2018. Permendikbud No 20 tahun 2018. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta. Kemdikbud